

**PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA
SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA
MEROKOK PADA MAHASISWA PSIK SEMESTER 8 DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



GAZALI GAFAR

20100320134

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2013-2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA
SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA
MEROKOK PADA MAHASISWA PSIK SEMESTER 8 DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

13 Agustus 2014

Oleh:

Gazali Gafar

NIM 20100320134

Penguji:

Dianita Sugiyo, S. Kep., Ns., MHID

()

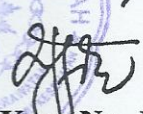
Nurvita Risdiana, S. Kep., Ns., M.Sc

()

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(
Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

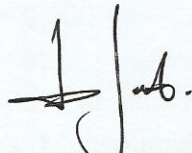
Nama : Gazali Gafar
No Mahasiswa : 20100320134
Judul : Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Media Sosial Facebook terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta PSIK 2010

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap dimaklumi

Yogyakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing



Dianita Sugiyo, S. Kep., Ns., MHID

Mahasiswa



Gazali Gafar

*) coret yang tidak perlu

PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA MAHASISWA PSIK SEMESTER 8 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Gazai Gafar¹, Dianita Sugiyo²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Merokok adalah kebiasaan buruk yang menyebabkan berbagai macam penyakit. Ironisnya kebiasaan ini, khususnya di Indonesia seolah-olah sudah membudaya, meskipun banyak perokok yang menyadari dan mengakui bahwa rokok akan menimbulkan berbagai penyakit didalam tubuh mereka. Saat ini Indonesia sudah menempati urutan ketiga dengan tingkat konsumsi rokok tertinggi didunia. Kebiasaan merokok yang semakin tinggi disebabkan karena kesalahpahaman informasi dan kurangnya informasi yang diterima tentang bahaya merokok. Salah satu upaya pencegahannya adalah dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya melalui media sosial *facebook*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui *facebook* terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* dengan *one-group pra-post test design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 152 populasi, dari 152 populasi tersebut diambil 25% atau 38 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil : Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui *facebook* terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi

Kata Kunci : Sosial Media (*facebook*), Promosi Kesehatan, Bahaya Merokok & Pengetahuan tentang rokok.

1. Mahasiswa PSIK UMY
2. Dosen Pengajar PSIK UMY

EFFECT OF HEALTH PROMOTION THROUGH FACEBOOK SOCIAL MEDIA TO THE KNOWLEDGE ABOUT THE DANGERS OF SMOKING ON PSIK 8 SEMESTER STUDENT AT THE MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Gazai Gafar¹, Dianita Sugiyo²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background : *Smoking is a bad habit that causes various disease. Ironically this habit, especially in Indonesia, as if already entrenched, although many smokers are aware and acknowledge that smoking will cause various diseases in their bodies. Currently Indonesia has the third rank with the world's highest rate of cigarette consumption. The higher the smoking habit is due to misunderstanding and on lack of information on the dangers of smoking. One of the efforts to prevent is health promotion. Health promotion can be done through various media, such as through social media (facebook). The purpose of this study was to determine the effect of health promotion through Facebook to the knowledge about the dangers of smoking for the students.*

Methods : *This study was a Quasi Experimental study with one-group pre-post test design. The sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling method. Total population in this study was 152 population. And it was taken 25% as sample 38 students.*

Result : *Statistical analysis using Wilcoxon test p value = 0,000 obtained ($p = \leq 0,05$). It can be concluded that the result of this study showed effect of health promotion through facebook to the knowledge on the dangers of smoking for the students.*

Keywords : *Social Media (Facebook), Health Promotion, Smoking behavior & Smoking knowledge.*

- 1. Nursing Student, School of Nursing Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Yogyakarta.*
- 2. Lecture at Nursing, School of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta.*

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial, ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian¹. Hal ini karena rokok yang terbuat dari tembakau yang mengandung lebih dari 4000 zat berbahaya bagi kesehatan dan 200 diantaranya adalah zat beracun². Namun tidak mudah untuk menurunkan terlebih menghilangkannya. Gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor risiko dari berbagai macam penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh rokok antara lain batuk menahun, penyakit paru, infertilitas, gangguan kehamilan, arteriosklerosis dan beberapa penyakit kanker seperti kanker mulut dan kanker paru³.

Jumlah perokok aktif di Indonesia merupakan peringkat ketiga tertinggi di dunia setelah China dan India⁴. Sedangkan dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika Yogyakarta⁵ menunjukkan bahwa prevalensi perokok remaja saat ini dan rata-rata batang rokok yang dihisap oleh remaja di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebanyak 31,6%.

Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah berkurang dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja, khususnya remaja laki-laki⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Grassi *et al*⁷ menunjukkan bahwa sebagian remaja tidak mengetahui bahwa merokok adalah penyebab utama penyakit dan kematian. Remaja tidak mengetahui dampak kematian akibat rokok dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang bahaya merokok.

Di Indonesia, belum ada kurikulum khusus tentang masalah berhubungan dengan rokok. Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat. Orang yang dipenuhi banyak informasi (pengetahuan) akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan yang memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan

membuat orang yang belum merokok tetap tidak merokok dan para perokok yang sudah terlanjur bisa menghentikan kebiasaan yang sangat berbahaya ini⁸.

Informasi merupakan aspek yang menghubungkan antara pusat kendali kesehatan dan perilaku seseorang, artinya pengetahuan seseorang tentang rokok akan meningkatkan kontrol dirinya pada masalah kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan yang benar tentang rokok dan konsekuensinya akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan tidak merokok. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan tentang rokok maka ia cenderung memiliki pusat kendali kesehatan eksternal dan merokok⁹. Jika para remaja salah dalam mempersepsikan sebuah informasi maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan promosi kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta pemahaman yang benar kepada para remaja tentang bahaya merokok¹⁰.

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja atau kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Didalam suatu proses promosi kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi¹¹.

Penyajian dan penyampaian informasi dapat melalui berbagai macam media antara lain, surat kabar, majalah, media elektronik, televisi, dan radio serta film. Semua media ini merupakan media komunikasi yang efektif dan secara langsung berhubungan atau menyentuh masyarakat. Khusus untuk terpaan media mana yang efektif bisa dilihat dari sisi komunikasi dan pemanfaatan informasi¹².

Salah satu upaya promosi kesehatan bisa dilakukan melalui media sosial *facebook*. Jika kita mencermati manfaat dari promosi kesehatan yaitu dapat meningkatkan upaya kesehatan seseorang atau kelompok maka pemberian informasi melalui media sosial *facebook* dapat meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman individu tentang bahaya merokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo yang menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatannya¹³. Adanya penggunaan *facebook* telah menghadirkan sebuah web forum yang dapat membentuk suatu komunitas *online*. Layaknya forum diskusi, sebuah forum web juga dapat menampung ide, pendapat dan segala informasi dari para anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lainnya. Sebuah forum biasanya hanya memiliki satu pokok bahasan tertentu tetapi tidak menutup kemungkinan dapat meluas ke berbagai bidang¹⁴.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah subjek penelitian, misalnya manusia atau klien yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan¹⁵. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 152 orang.

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling¹⁶. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel diantara populasi penelitian dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai kehendak peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya¹⁵. Menurut Arikunto¹⁷, jumlah sampel dalam penelitian dapat dihitung yaitu apabila jumlah populasi kurang dari 100 responden maka semua dijadikan sampel dan apabila jumlah populasi lebih dari 100 responden maka diambil 10 sampai 15% atau 20-25%. Berdasarkan pertimbangan peneliti maka diambil sampel sebesar 25% yaitu sebanyak 38 orang.

Jenis penelitian ini menggunakan desain *Quasi-Eksperimental* dengan rancangan *one-group pra-post test design* yaitu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan

intervensi. Ciri dari penelitian *one-group pra-post test design* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yaitu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi¹⁵.

Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah pemberian promosi kesehatan bahaya merokok melalui media sosial Facebook dan variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang bahaya merokok. Alat ukur dalam variabel pengetahuan ini adalah kuisioner. Kuisioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah intervensi menggunakan skala *Guttman* dengan kriteria pengetahuan responden tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan variabel bebas tidak akan diukur karena subjek mendapatkan intervensi yang sama dan hanya akan dilakukan pemantauan dan dilihat seberapa besar pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang bahaya merokok melalui besarnya nilai *pretest* dan *posttest*.

Bentuk kuisioner yang digunakan adalah pertanyaan Benar (B) dan Salah (S) dengan jmlah 23 item pertanyaan. Pertanyaan dibuat dalam 2 tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable* terhadap objek. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor atau penilain yaitu penskoran data untuk item *favourable* Benar (B) bernilai 1 dan Salah (S) bernilai 0, sedangkan untuk penskoran data item *unfavourable* Benar (B) bernilai 0 dan Salah (S) bernilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini berjumlah 38 mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, adapun karakteristik responden secara umum dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik	Frekuensi	%
20 Tahun	38	100,0
Jumlah	38	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, rentang usia responden pada penelitian ini adalah 20 sampai 23 tahun.

Secara keseluruhan usia responden dalam penelitian ini adalah usia remaja akhir. Menurut *The American Acedemy of Chil and Adolescent Psychiatry* rentang umur remaja akhir dimulai dari usia 19 tahun sampai 24 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok akan meningkat¹³. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Irmayati (2007), yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia yang lebih tua maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Pengalaman dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	10	26,0
Perempuan	28	74,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 28 orang responden (74%) dan responden laki-laki sebanyak 10 orang responden (26%).

Jumlah perokok yang paling banyak saat ini berasal dari kalangan laki-laki yaitu mencapai 61%. Hal ini dikarenakan pergaulan mereka dan tekanan dari lingkungan. Remaja pada usia ini sangat cepat menerima informasi mengaplikasikannya kedalam kehidupan nyata (Aditama, 2004). Dalam promosi kesehatan melalui *facebook* remaja dibantu untuk mendapatkan informasi yang positif dengan memberitahukan kerugian-kerugian yang disebabkan oleh merokok.

Dalam penelitian Oktariana (2011) menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada perempuan mengenai HIV AIDS. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perempuan karena laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah yang bisa membuat laki-laki mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Sedangkan, dalam penelitian Puryanto (2001) menunjukkan bahwa pengetahuan laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan.

Tabel 5. Tingkat pengetahuan *pretest* dan *postest* responden tentang bahaya merokok di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta PSIK 2010

Tingkat Pengetahuan	Pretest			Posttest		
	n	Mean	%	N	Mean	%
Tinggi	11	128	29,0	35	374,5	92,0
Sedang	20	138	53,0	3	24,4	8,0
Rendah	7	39,5	18,0	0	0	0
Jumlah	38		100,0	38		100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dilakukan promosi kesehatan. Mayoritas responden berpengetahuan sedang berjumlah 20 responden (53%) dengan nilai *mean* sebesar 138. Setelah dilakukan promosi kesehatan mayoritas tingkat pengetahuan mahasiswa adalah tinggi dengan jumlah 35 responden (92,0%) dengan nilai *mean* sebesar 374,5.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi atau pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan tentang bahaya merokok. Hal ini karena responden berkesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui diskusi yang dilakukan di facebook. Seperti yang dijelaskan oleh Setiarso (2006) bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang luas dalam menyampaikan pendapat, ide, kritikan, dan komentarnya kepada anggota yang lainnya.

Pada saat *postest* terdapat peningkatan pengetahuan dari kategori sedang menjadi cukup. Menurut Soekamto (2002), seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas. Sumber informasi bisa didapatkan melalui media cetak dan elektronik sebagai hasil publikasi resmi yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan (Muliadi, 2008). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Khoirunisa (2012) yang meneliti tentang pengaruh SMS (*Short Message Service*) tentang bahaya rokok terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan diperoleh hasil bahwa

terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok setelah di berikan informasi melalui SMS.

Tabel 4. Perbandingan nilai Mean dan hasil uji statistik tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* dengan uji *Wilcoxon*

Pengetahuan	N	Mean	P value
<i>Pretest</i>	38	72.3684	0,000
<i>Posttest</i>	38	93.5263	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor pengetahuan pada saat *pretest* adalah 72.3683 kemudian terjadi peningkatan pada saat *postets* menjadi 93.5263 dengan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai yang signifikan $p= 0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peningkatan pengetahuan sendiri di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman pribadi atau orang lain, media masa dan lingkungan (Notoadmojo, 2012). Penggunaan media dalam promosi kesehatan memiliki tujuan untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah dan meningkatkan informasi yang di sampaikan supaya menimbulkan perubahan pengetahuan (Machfoed dkk, 2005).

Sebagian besar responden mengetahui bahaya merokok yaitu dapat mengganggu kesehatan antara lain rokok dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker, paru-paru, rambut rontok, menurunkan daya ingat, menurunkan kualitas sperma, membuat gigi menguning dan merusak kulit. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu (Fitriani, 2001).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan promosi kesehatan adalah sedang dengan *mean* sebesar 138.
2. Pengetahuan mahasiswa setelah diberikan promosi kesehatan adalah tinggi dengan *mean* sebesar 374,5. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui *facebook* terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Saran

Perlu ditingkatkan kesadaran pengetahuan tentang bahaya merokok untuk para remaja melalui promosi kesehatan dengan memodifikasi promosi kesehatan yang lebih kreatif.

DAFTAR ISI

1. Kemenkes RI. 2011. Informasi tentang penanggulangan masalah merokok melalui radio. Kementerian Kesehatan . Jakarta [online] available at <http://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/informasi-penanggulangan-masalahrokok> melalui radio.pdf diakses 12 Juli 2014.
2. Eriksen M, Judith M, dan Hana R. 2012. The Tobacco atlas fourth edition. American Cancer Society : Georgia pg 1, 18, dan 28
3. Bustan, M. N.(2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Cet 2, Jakarta : Rineka Cipta.
4. Kemenkes RI. (2013). *Melindungi Generasi Bangsa dari Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok, Menkes Luncurkan Peraturan Pencantuman Peringatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Rokok*. (Online) (<http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2310>) Diakses 13 Oktober 2013.
5. Badan Pusat Statistik, (2010). *Statistik Pemuda Provinsi DI. Yogyakarta 2010*. Yogyakarta.
6. Susilo, Suko. (2009). Psikologi Sosial. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
7. Grassi, M. C., Christian C., Baraldo M., Culasso F., Ferketich A. K., Raupach T., et al. (2012). Cigarette Smoking Knowledge and Perceptions Among Students in Four Italian Medical Schools. *Nicotine & Tobacco Research*. 14(9) 1065–1072.
8. Putri. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas II SMK Bhinneka Patebon Kendal*. Kendal : STIKES Kendal
9. Lipperman-Kreda, S. & Grube, J.W. (2009). *Student's perception of community disapproval, perceived enforcement of school antismoking policies, personal beliefs, and their cigarette smoking behaviors: results from a structural equation modeling analysis*. *Nicotine and tobacco*, 11, 531-539. doi: 10.1093/ntr/ntp033.
10. Helma Christy S. Tumigolung, Herlina Wungouw, Franly Onibala, (2013). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado*.
11. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta,

12. (Istiyanto, 2004).
13. Notoadmodjo, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. (Widyo Hermawan, 2009).
15. Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta. Salemba Medika.
16. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
17. Arikunto (2010),
18. (Hidayat, 2007).
19. Notoadmodjo, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
20. Aditama, T. (2004). *Sepuluh Program Penenggulungan Rokok*. Majalah Kedokteran Indonesia Vol. 54.
21. Puryanto S., Eko J., dan Sayono (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan siswa sikap tentang bahaya rokok*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol 1, No 1.
22. Soekamto. (2002). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali.
23. Khoirunisa. (2012). *Pengaruh SMS (Shorth Message Service) tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Skripsi strata satu PSPD, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
24. Notoadmojo S S.K.M M.Com. H. 2012 . *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
25. Machfoedz, I, 2005. *Pendidikan kesehatan bagian promosi kesehatan masyarakat*. Yogyakarta.
26. Fitriani, M. (2011). *promosi kesehatan*, Graha Ilmu. Yogyakarta.